

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menjadi salah satu instrumen utama bagi investor untuk meningkatkan kekayaan mereka. Salah satu instrumen yang menarik perhatian adalah *IDX High Dividend 20* (IDXHIDIV20), sebuah indeks yang terdiri dari 20 saham yang dipilih berdasarkan kriteria dividen yang tinggi. Indeks ini menawarkan saham-saham dengan pengembalian stabil melalui pembayaran dividen yang konsisten. IDXHIDIV20 menjadi daya tarik bagi investor, khususnya investor pemula, yang cenderung mencari stabilitas dalam bentuk dividen yang rutin dibandingkan dengan potensi pengembalian dari *capital gain* (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Tabel 1.1

Indeks *IDX High Dividend 20*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
4	ASII	PT Astra International Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
18	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
19	UNTR	PT United Tractors Tbk
20	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Agustus 2024 - Februari 2025

IDX *High Dividend 20* (IDXHIDIV20) dirancang untuk membantu investor dalam mengidentifikasi saham-saham yang memberikan tingkat dividen tinggi, yang sangat relevan bagi investor yang mencari sumber pendapatan pasif. Bagi investor pemula, stabilitas dan kepastian pembayaran dividen menjadi daya tarik utama dibandingkan investasi pada saham-saham spekulatif yang lebih berisiko (Jones, 2022). Namun, investasi bukan hanya sekadar menghitung *return* yang akan diperoleh, melainkan juga harus mempertimbangkan risiko yang dihadapi. Investor selalu berusaha untuk meminimalkan berbagai risiko, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam upaya mencapai keuntungan yang optimal (Yovi & Irham, 2011).

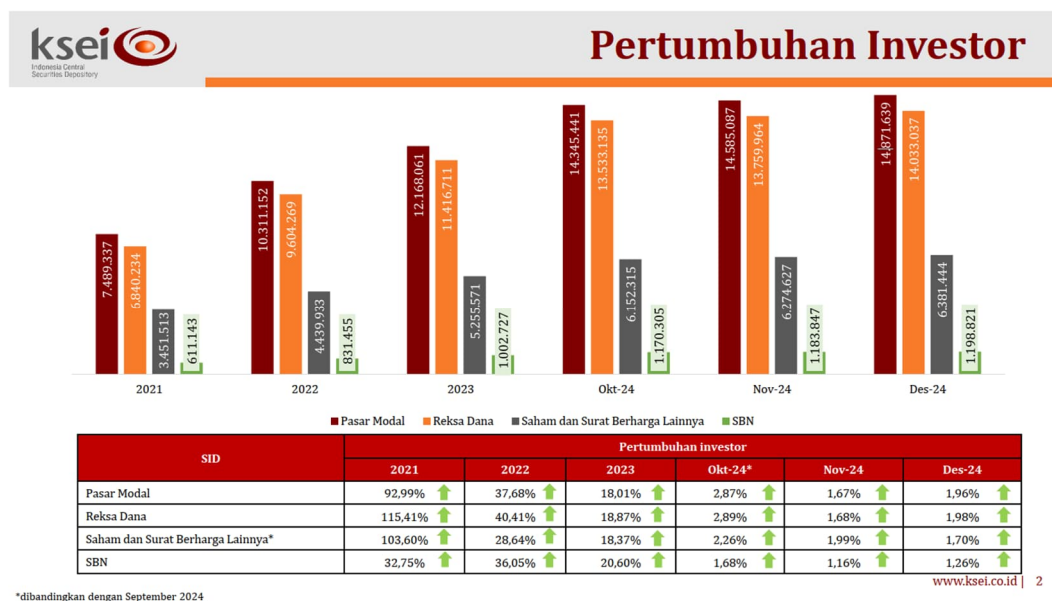
Permasalahan terbesar yang dihadapi investor dalam menentukan portofolio saham adalah pemilihan saham-saham yang akan dijadikan kandidat dalam portofolio (Yunita, 2018). Investor pemula sering kali mengalami kesulitan dalam memahami risiko-risiko tersebut dan dalam membuat keputusan investasi yang tepat untuk mengoptimalkan pengembalian portofolio. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sederhana namun efektif untuk membantu mereka dalam menyusun portofolio yang optimal (Bodie et al., 2019).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz untuk membantu investor pemula membentuk portofolio optimal. Model Indeks Tunggal digunakan karena kemampuannya dalam mengukur hubungan antara pengembalian saham individu dengan pengembalian pasar, yang memungkinkan investor untuk menentukan kombinasi saham yang memberikan rasio *return* terhadap risiko terbaik. Model ini menggunakan satu indeks pasar sebagai proksi risiko sistematis, sehingga relatif lebih mudah diaplikasikan.

Sementara itu, Model Markowitz dipilih untuk memberikan analisis portofolio yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan variansi dan kovarians antar-saham, yang mampu menciptakan diversifikasi yang lebih optimal dan meminimalkan risiko secara menyeluruh (Elton & Gruber, 2017). Dengan demikian, kedua pendekatan ini diharapkan dapat membantu investor pemula dalam menentukan proporsi investasi yang tepat untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang optimal.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan investor di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024), terdapat peningkatan jumlah investor pasar modal per Desember 2024. Namun, peningkatan jumlah investor ini tidak selalu diiringi dengan peningkatan pemahaman mengenai manajemen risiko dan penyusunan portofolio yang optimal.



Gambar 1.1

Pertumbuhan Investor Tahun 2020-2024

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024

Investasi di pasar modal telah menjadi pilihan yang umum bagi investor yang ingin meningkatkan kekayaan dalam jangka panjang. Namun, bagi investor pemula, investasi saham sering kali dianggap rumit dan penuh risiko. Ketidakpastian di pasar modal, seperti fluktuasi harga saham, perubahan kondisi ekonomi global, serta pergerakan suku bunga, sering kali menjadi tantangan bagi mereka. Menurut Bodie et al. (2019), pemahaman mengenai risiko dan cara mengelolanya adalah kunci untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Tantangan-tantangan

ini menekankan pentingnya panduan yang sederhana namun efektif untuk membantu investor pemula dalam menghadapi risiko investasi di pasar modal.



Gambar 1.2

Grafik IHSG Tahun 2010-2024

Sumber: *Trading View*, 2024

Dalam pasar modal, volatilitas harga saham sering kali menjadi ancaman bagi investor, terutama ketika terjadi penurunan harga yang drastis. Salim & Rizal (2021) mengemukakan bahwa penelitian lebih lanjut mengenai volatilitas harga saham diperlukan untuk membantu investor memitigasi risiko yang terkait dengan penurunan pasar. Ketika mayoritas saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga, portofolio yang tidak terdiversifikasi dengan baik akan lebih rentan terhadap kerugian (Salim, 2019). Oleh karena itu, diversifikasi portofolio menjadi langkah yang sangat penting untuk mengurangi tingkat risiko, terutama bagi investor pemula yang lebih sensitif terhadap fluktuasi pasar (Hartono, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) membantu para investor memilah saham di Indonesia melalui berbagai indeks yang disediakan.

Salah satu indeks yang relevan untuk investor pemula adalah *IDX High Dividend 20 (IDXHIDIV20)*, sebuah indeks yang berisi 20 saham dengan dividen tinggi di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dikenal memberikan dividen yang konsisten dan stabil. Dividen yang stabil menjadi daya tarik bagi investor pemula yang cenderung mencari keamanan dan kestabilan dalam investasi mereka (Bursa Efek Indonesia, 2024). Namun, pemilihan saham dalam indeks ini tidak dapat didasarkan pada dividen semata, karena volatilitas harga dan faktor ekonomi lainnya juga perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan ke portofolio optimal (Gordon, 1962).



Gambar 1.3

Grafik Indeks IDXHIDIV20 Tahun 2019-2024

Sumber: *Trading View*, 2024

Dalam membentuk portofolio yang optimal, salah satu risiko dan tantangan terbesar yang dihadapi investor adalah memilih saham-saham yang tepat. **Yunita (2018)** menjelaskan bahwa pemilihan saham yang akan dijadikan kandidat portofolio merupakan salah satu masalah utama bagi investor. Investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dan dividen perlu menargetkan saham

yang memberikan kedua manfaat tersebut secara konsisten. Saham yang memenuhi kriteria ini sering kali terdaftar dalam indeks *IDX High Dividend 20* (IDXHIDIV20), yang mencerminkan saham-saham dengan kinerja stabil dan dividen tinggi, menjadikannya pilihan yang menarik bagi investor yang mencari kedua manfaat tersebut.

Mengelola risiko dalam investasi bukan hanya soal memaksimalkan *return*, tetapi juga bagaimana mengurangi potensi kerugian. Yovi & Irham (2011) menyatakan bahwa investor harus mempertimbangkan risiko yang dapat muncul dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian terdahulu, berbagai model telah digunakan untuk menyusun portofolio optimal, termasuk Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal. Model Markowitz, yang diperkenalkan pada tahun 1952, menekankan pentingnya diversifikasi untuk mengurangi risiko total portofolio dengan menggunakan matriks kovarians antar saham. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Devianto et al. (2018) dan Farhan Mingka (2023) menunjukkan bahwa Model Markowitz mampu membentuk portofolio optimal dengan tingkat diversifikasi yang tinggi, sehingga menghasilkan risiko total yang lebih rendah dibandingkan metode lainnya.

Di sisi lain, Model Indeks Tunggal, yang diperkenalkan oleh Sharpe pada tahun 1963, menawarkan pendekatan yang lebih sederhana dengan menggunakan *return* pasar sebagai proksi risiko sistematis. Penelitian oleh Yunita (2022) dan Putra & Dana (2022) membuktikan bahwa Model Indeks Tunggal dapat menghasilkan portofolio optimal dengan proses perhitungan yang lebih efisien. Model ini sangat relevan untuk investor pemula yang membutuhkan metode yang mudah dipahami tanpa kehilangan akurasi dalam mengelola risiko.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan kelebihan dan kekurangan masing-masing model. Studi oleh Zhang et al. (2020) membandingkan kinerja portofolio yang dibentuk menggunakan Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal pada saham-saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa Model Markowitz menghasilkan portofolio dengan risiko yang lebih rendah, tetapi memerlukan proses perhitungan yang lebih kompleks. Sebaliknya, Model Indeks

Tunggal menghasilkan *return* yang sedikit lebih tinggi dengan risiko yang lebih besar dibandingkan Model Markowitz.

Penelitian lain oleh Swara Putra et al. (2020) pada saham-saham di sektor perbankan menunjukkan bahwa Model Indeks Tunggal lebih efisien untuk digunakan oleh investor dengan tujuan *return* jangka pendek. Namun, untuk tujuan diversifikasi jangka panjang, Model Markowitz tetap menjadi pilihan yang lebih unggul. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis portofolio saham optimal menggunakan kedua model tersebut. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi investor pemula dalam menyusun portofolio yang seimbang antara *return* dan risiko.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, pentingnya panduan yang efektif dalam menyusun portofolio optimal bagi investor pemula menjadi semakin jelas. Mengingat tingginya volatilitas di pasar saham dan kebutuhan untuk memilih saham yang tepat serta mengelola risiko dengan baik, investor pemula memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini, penggunaan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz menawarkan solusi yang dapat membantu dalam mengidentifikasi saham-saham potensial sekaligus menyusun strategi diversifikasi yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah-masalah berikut yang perlu dijawab untuk mencapai tujuan yang diinginkan:

- 1) Bagaimana cara mengidentifikasi saham-saham dalam indeks *IDX High Dividend 20* (IDXHIDIV20) yang memiliki rasio *return* tertinggi dengan risiko tertentu yang optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz?
- 2) Bagaimana menentukan proporsi alokasi dana yang optimal pada saham-saham yang terpilih dalam indeks *IDX High Dividend 20* (IDXHIDIV20) agar tercipta portofolio yang memiliki *return* tertinggi dengan risiko tertentu menggunakan pendekatan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz?

- 3) Strategi apa yang dapat diterapkan oleh investor pemula dalam mengelola risiko dan memaksimalkan *return* pada portofolio yang terbentuk dari saham-saham dalam IDX *High Dividend* 20 (IDXHIDIV20)?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif bagi investor pemula dalam menyusun portofolio saham yang optimal di indeks IDX *High Dividend* 20 (IDXHIDIV20), dengan menggunakan pendekatan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi saham-saham dalam indeks IDX *High Dividend* 20 (IDXHIDIV20) yang memiliki rasio *return* tertinggi dengan risiko tertentu menggunakan pendekatan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz.
- 2) Menentukan proporsi alokasi dana yang optimal pada saham-saham yang terpilih dalam portofolio, sehingga tercapai keseimbangan yang optimal *return* tertinggi dengan risiko tertentu melalui pendekatan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz.
- 3) Memberikan strategi pengelolaan risiko yang dapat diterapkan oleh investor pemula dalam mengelola portofolio yang terbentuk dari saham-saham dalam indeks IDX *High Dividend* 20 (IDXHIDIV20), guna memaksimalkan *return* tertinggi dengan risiko tertentu.

Dengan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor pemula dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas, efektif, dan terukur. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pengembalian investasi dengan risiko yang dapat diterima, serta meningkatkan keberhasilan mereka dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pasar modal, antara lain:

1) Bagi Investor Pemula

Penelitian ini menyediakan panduan komprehensif yang membantu investor pemula dalam menyusun portofolio saham yang optimal dengan *return* tertinggi dan risiko tertentu di indeks *IDX High Dividend 20* (IDXHIDIV20) dengan menggunakan pendekatan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz. Dengan memahami metode pemilihan saham dan alokasi dana yang tepat, investor pemula dapat memaksimalkan pengembalian investasi mereka sekaligus mengelola risiko dengan lebih efektif dan terukur.

2) Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi sumber tambahan yang bermanfaat bagi pengembangan teori maupun penelitian lebih lanjut, khususnya terkait penggunaan Model Indeks Tunggal dan Model Markowitz dalam pembentukan portofolio saham. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi keuangan dan investasi, terutama di Indonesia, serta membuka peluang untuk penelitian lebih dalam mengenai strategi portofolio dan manajemen risiko.

3) Bagi Praktisi Pasar Modal

Penelitian ini dapat memberikan ide-ide baru bagi praktisi pasar modal dalam merancang strategi investasi yang sederhana namun efektif, terutama dalam menarik minat investor pemula. Hasil penelitian ini juga dapat membantu para praktisi menawarkan layanan investasi yang lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan investor pemula, serta mendukung pengembangan instrumen dan produk investasi yang tepat sasaran bagi kelompok ini.

4) Bagi Regulator dan Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi regulator dan Bursa Efek Indonesia mengenai kebutuhan, perilaku, serta tantangan yang dihadapi oleh investor pemula. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan investor individu di

pasar modal, khususnya terkait peningkatan literasi keuangan dan keamanan investasi bagi investor pemula. Selain itu, penelitian ini dapat membantu regulator dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan mendorong partisipasi yang lebih besar dari investor pemula.

Manfaat-manfaat ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi investor, tetapi juga bagi akademisi, praktisi, regulator, serta berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pasar modal Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong perkembangan pasar modal yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan dapat diakses oleh semua kalangan, khususnya investor pemula.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut adalah sistematika laporan penelitian beserta penjelasan ringkas dari setiap bab yang terdiri dari BAB I hingga BAB V.

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum secara ringkas tentang penelitian, yang mencakup: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori dari yang umum hingga khusus, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis jika diperlukan.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, meliputi: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel atau Situasi Sosial, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan, mencakup hasil penelitian dan pembahasannya, yang meliputi analisis data, interpretasi, penarikan kesimpulan, serta perbandingan dengan penelitian terdahulu atau teori yang relevan.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.